

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah dalam memperoleh dan menganalisis data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Hermawan, dkk, 2010, hlm.4). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan tanggung jawab siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Reason & Breadbury (dalam Kunandar, 2008, hlm.44) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses partisipatori, demokratis yang berkenaan dengan pengembangan pengetahuan secara praktis untuk mencapai tujuan-tujuan mulia manusia, berlandaskan pandangan dunia partisipatori yang muncul pada monument histori sekarang ini. Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Mulyasa (2012, hlm.11) bahwa penelitian tindakan kelas suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dengan mencari unit analisisnya dan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) dengan rangkaian siklus kegiatan untuk siswa seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi guna memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya refleksi pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini perbaikannya dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Dalam hal ini, guru juga melakukan refleksi diri untuk memperbaiki kinerjanya dalam proses pembelajaran berlangsung.

#### **3.2 Model Penelitian**

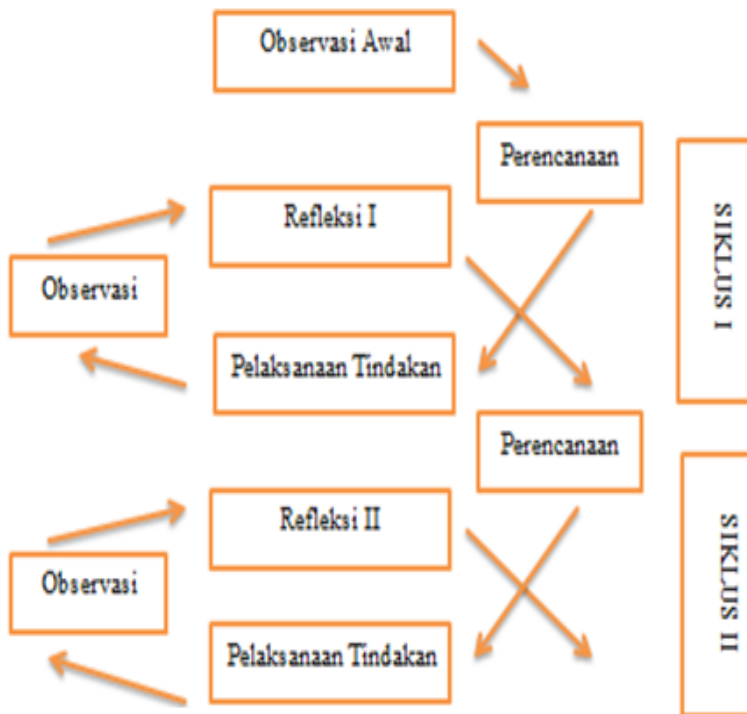
Model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis & Taggart. Menurut Hermawan, dkk (2010, hlm. 127-128) model penelitian tindakan kelas merupakan “perencanaan tindakan menggunakan sistem spiral refleksi atau model spiral. Model tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali

**Diana Mustikaningsih, 2018**

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan”. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa suatu penelitian haruslah berawal dari fokus masalah yang mana hal ini sebagai dasar penelitian akan dilakukan. Pada pelaksanaannya penelitian ini terdiri dari pengamatan, perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan refleksi yang mana tahap-tahap tersebut terjadi secara berulang-ulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

Adapun siklus yang akan dilalui selama melakukan penelitian akan disajikan melalui model penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Spiral PTK Kemmis dan Mc. Taggart

**Diana Mustikaningsih, 2018**

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Hatimah, dkk (2010, hlm. 94) merupakan penelitian yang hasilnya berupa deskripsi dan interpretasi dalam konteks waktu atau situasi tertentu. Sehingga data kualitatif berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.

### **3.3 Partisipan, Waktu dan Tempat Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V pada salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sukasari, Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang yang terdiri dari 17 perempuan dan 14 laki-laki. Waktu pelaksanaan adalah bulan Februari-Mei 2018. Alasan peneliti memilih siswa di kelas V di sekolah dasar tersebut dikarenakan adanya permasalahan yang ditemui peneliti selama *sit in* yaitu mengenai tanggung jawab siswa yang masih kurang. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar.

### **3.4 Prosedur Administratif Penelitian**

Arikunto (2009, hlm.16) mengungkapkannya tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas diantaranya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang mana dilakukan secara bertahap sampai terjadinya peningkatan tanggung jawab siswa.

#### **3.4.1 Tahap Pra Penelitian**

Tahapan tindakan penelitian yang dilaksanakan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 2) Permintaan izin dari Kepala Sekolah di SD yang akan menjadi tempat penelitian.
- 3) Permintaan izin dari Pemerintah Kota Bandung Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat untuk melakukan penelitian pada salah satu sekolah yang ada di kota Bandung.
- 4) Mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- 5) Melakukan studi literatur untuk mendapatkan dukungan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

**Diana Mustikaningsih, 2018**

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 6) Mendiskusikan mengenai permasalahan pembelajaran siswa dengan dosen pembimbing dan wali kelas yang akan dijadikan suatu tindakan.
- 7) Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai model yang sesuai.
- 8) Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian.
- 9) Menyusun proposal penelitian.
- 10) Menseminarkan proposal penelitian.

#### 3.4.2 Tahap Perencanaan Tindakan

##### 1) Siklus I

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan dan langkah-langkah yang terdapat pada pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus I. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik dengan menitikberatkan bahasa Indonesia, PPKN, dan IPS;
- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) tim ahli dan tim asal
- c) Menyiapkan lembar evaluasi siswa (individu)
- d) Membuat *name tag* siswa
- e) Membuat gulungan kertas untuk pembentukan tim ahli dan tim asal dengan menggunakan kertas lipat
- f) Menyiapkan teks bacaan tentang “Jenis Usaha dan Tradisi Masyarakat di Indonesia”
- g) Membuat instrumen penelitian (catatan lapangan, lembar observasi tanggung jawab siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*)
- h) Menyiapkan karton untuk membuat peta pikiran, spidol, alat warna (spidol/pensil warna/krayon), gunting, lem, dan kertas lipat.

##### 2) Siklus II

Perencanaan penelitian siklus II ini disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan siklus II adalah

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik dengan menitikberatkan IPS dan PPKN

**Diana Mustikaningsih, 2018**

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) tim ahli dan tim asal
- 3) Lembar evaluasi siswa (individu)
- 4) Membuat *name tag* siswa
- 5) Membuat gulungan kertas untuk pembentukan tim ahli dengan menggunakan kertas lipat
- 6) Menyiapkan teks bacaan tentang “Indonesiaku”
- 7) Membuat instrumen penelitian (catatan lapangan, lembar observasi tanggung jawab siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*)
- 8) Menyiapkan *ice breaking*
- 9) Menyiapkan *reward*

### 3.4.3 Tahap Pelaksanaan Tindakan

#### 1) Siklus I

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membagikan lembar observasi kepada setiap observer.
- b) Melaksanakan pembelajaran tematik dengan menerapkan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
- c) Mencatat semua aktivitas belajar siswa sebagai sumber data yang akan digunakan sebagai sumber data.

#### 2) Siklus II

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membagikan lembar observasi kepada setiap observer.
- b) Melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan RPP yang telah disusun berdasarkan perbaikan dari siklus I dengan menerapkan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
- c) Mencatat semua aktivitas belajar siswa sebagai sumber data yang akan digunakan sebagai sumber data.

### 3.4.4 Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah

- 1) Observer mencatat skor siswa mengenai tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Diana Mustikaningsih, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 2) Observer menuliskan hasil temuan berupa aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
- 3) Peneliti menuliskan temuan-temuan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan catatan lapangan.
- 4) Beberapa observer melakukan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar saat pelaksanaannya dapat memberikan gambaran mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai dari penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa kelas V sekolah dasar.

### 3.4.5 Refleksi

Refleksi dilakukan dalam rangka mengevaluasi apakah proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan atau tidak. Setelah itu, peneliti menganalisis data yang diperoleh yang mana hasil analisis tersebut akan didiskusikan bersama guru kelas, teman sejawat, dan dosen pembimbing mengenai kelebihan ataupun kekurangan dari penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa kelas V sekolah dasar. Hasil refleksi ini menentukan apakah peneliti perlu melakukan siklus selanjutnya atau tidak. Apabila hasil dari siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, maka peneliti perlu memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus satu dan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal tersebut dilakukan sampai mengalami peningkatan.

## 3.5 Prosedur Substantif Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Sehingga untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, diperlukan adanya instrumen yang tepat sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan sehingga masalah yang diteliti akan terefleksikan dengan baik. Adapun penjelasan instrumen tersebut yang akan dijabarkan di bawah ini:

### 3.5.1 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017, hlm.104). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan/observasi

**Diana Mustikaningsih, 2018**

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dan catatan lapangan. Adapun penjelasan dari kedua teknik pengumpulan data tersebut adalah

1) Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Purwanto, 2008, hlm.149). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang mana pengamat hanya berada diluar subjek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga menggunakan catatan lapangan yang dikerjakan setelah peneliti melakukan setiap kali pengamatan (observasi).

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu (Trianto, 2012, hlm.57). Catatan lapangan ini digunakan peneliti sebagai pelengkap data yang dilaksanakan pada saat melaksanakan observasi pembelajaran dan mencatat hasil temuan sebagai bahan refleksi.

### 3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

1) Instrumen Pembelajaran

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Instrumen pembelajaran yang digunakan salah satunya yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini dibuat berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran yang mana dalam pelaksanaannya menerapkan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

b) Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa yang diberikan pada saat pelaksanaan pembelajaran diberikan sebanyak dua kali, yang pertama LKS individu dan LKS kelompok.

c) Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari setiap pertemuannya.

2) Instrumen Penelitian

**Diana Mustikaningsih, 2018**

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## a) Lembar Observasi

Observasi ini meliputi kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan observasi tanggung jawab siswa. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perilaku apa saja yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung dan guru dalam upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Tabel 3.1

*Format Observasi Aktivitas Dalam Proses Pembelajaran Menerapkan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw*

Nama Guru Model	:	Hari/ Tanggal	:
Nama Observer	:	Kelas	:
<b>Sintaks Pembelajaran</b>	<b>Temuan Aktivitas Guru</b>	<b>Temuan Aktivitas Siswa</b>	

Adapun format observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati tanggung jawab siswa yang disesuaikan dengan indikator yang telah peneliti susun yaitu

Tabel 3.2

*Format Observasi Tanggung Jawab Siswa*

No	Nama Siswa	Indikator					Deskripsi Aktivitas Siswa
		1	2	3	4	5	

Diana Mustikaningsih, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Adapun rubrik penilaian observasi tanggung jawab siswa yang dilakukan oleh peneliti di bawah ini:

Tabel 3.3  
*Rubrik Pedoman Penskoran Tanggung Jawab Siswa*

<b>INDIKATOR</b>	<b>SKOR</b>	<b>DESKRIPSI</b>
<b>Melaksanakan tugas kelompok</b>	4	Mengerjakan tugas kelompok (LKS tim asal dan LKS tim ahli) dengan tepat waktu.
	3	Mengerjakan tugas kelompok (LKS tim asal dan LKS tim ahli) tetapi tidak tepat waktu.
	2	Mengerjakan salah satu tugas kelompok (LKS tim asal atau LKS tim ahli) dengan tepat waktu
	1	Mengerjakan salah satu tugas kelompok (LKS tim asal atau LKS tim ahli) dengan paksaan guru.
<b>Melaksanakan tugas individu</b>	4	Mengerjakan tugas individu (lembar evaluasi dan LKS tim ahli) secara mandiri dan tepat waktu.
	3	Mengerjakan tugas individu (lembar evaluasi dan LKS tim ahli) secara mandiri tetapi tidak tepat waktu.
	2	Mengerjakan salah satu tugas individu (lembar evaluasi atau LKS tim ahli) tetapi tidak secara mandiri.

**Diana Mustikaningsih, 2018**

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	1	Mengerjakan salah satu tugas individu (lembar evaluasi atau LKS tim ahli) meskipun dengan paksaan guru.
<b>Mentaati aturan</b>	4	Mentaati aturan pembelajaran yang sudah disepakati bersama.
	3	Mentaati aturan pembelajaran yang sudah disepakati bersama meskipun harus selalu diingatkan oleh guru.
	2	Sesekali mentaati aturan pembelajaran yang sudah disepakati bersama meskipun harus selalu diingatkan oleh guru.
	1	Sesekali mentaati aturan pembelajaran yang sudah disepakati bersama meskipun dengan paksaan guru.
<b>Menyampaikan informasi kepada teman</b>	4	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan menyampaikan informasi yang didapat dari tim ahli ke tim asal berdasarkan pendapatnya dengan jelas.
	3	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan menyampaikan informasi yang didapat dari tim ahli ke tim asal berdasarkan pendapatnya

Diana Mustikaningsih, 2018

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

		tetapi kurang jelas.
	2	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan menyampaikan informasi yang didapat dari tim ahli ke tim asal dengan menggunakan teks dan cukup jelas.
	1	Kesulitan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan kesulitan menyampaikan informasi yang didapat dari tim ahli ke tim asal meskipun sudah melihat teks.
<b>Menghargai proses diskusi</b>	4	Memperhatikan, menyimak proses diskusi dan mempertimbangkan pendapat atau masukan dari orang lain saat proses diskusi.
	3	Memperhatikan, menyimak proses diskusi tanpa mempertimbangkan pendapat atau masukan dari orang lain saat proses diskusi. saat proses diskusi.
	2	Sesekali memperhatikan, menyimak proses diskusi dan mempertimbangkan pendapat atau masukan dari orang lain saat

Diana Mustikaningsih, 2018

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

	proses diskusi.
1	Sesekali memperhatikan, menyimak proses diskusi tanpa mempertimbangkan pendapat atau masukan dari orang lain saat proses diskusi meskipun dengan paksaan guru.

Setelah semua nilai diperoleh maka akan digabungkan dalam lembar hasil penilaian di bawah ini:

Tabel 3.4

*Format lembar Hasil Penilaian Tanggung Jawab Siswa*

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4		

**Jumlah Rata-rata Nilai Tertinggi Nilai Terendah**

b) Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini dapat membantu peneliti untuk melengkapi data yang tidak terekam saat observasi. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

**Diana Mustikaningsih, 2018**

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5  
*Format Catatan Lapangan*

Hari/Tanggal	Komentar/Evaluasi terhadap proses yang berkenaan dengan pelaksanaan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> (reaksi anak, kesempatan anak dalam bertanggung jawab, kendala dan masukan untuk siklus berikutnya)

### 3.6 Pengolahan Data

#### 3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Proses pengolahan data diawali dengan mengumpulkan semua data dan menelaah semua data yang diperoleh dari observasi dan catatan lapangan. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan, langkah selanjutnya dikategorikan, dianalisis dan direfleksikan yang kemudian dituliskan ke dalam bentuk deskriptif.

Analisis data kualitatif yang digunakan yaitu data hasil temuan peneliti baik temuan aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa. Hasil dari pengolahan data ini akan dideskripsikan dari hasil temuan-temuan yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini, data kualitatif didapat dari pengolahan dan analisis dari lembar catatan lapangan, lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan lembar observasi tanggung jawab. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Analisis interaktif terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lainnya yang akan dipaparkan di bawah ini:

1) Reduksi data

Menurut Moleong (2012, hlm. 247) mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada

**Diana Mustikaningsih, 2018**

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selain itu, mereduksi data juga bisa menggunakan abstraksi. Abstraksi yang dimaksud adalah membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap dalam data penelitian (Kasiram, 2010, hlm.369) lebih singkatnya, pada tahap ini adalah memilih data yang diperlukan dan buang data yang tidak diperlukan.

2) Penyajian data

Menurut Miles & Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 151), penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti dapat mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai gambaran keseluruhan. Pada tahapan reduksi dan penyajian data tidak selalu terlaksana secara beriringan karena terkadang setelah melakukan penyajian data juga diperlukan reduksi data lagi sebelum akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan.

3) Kesimpulan atau *verifikasi*

Tahap kesimpulan atau *verifikasi* ini merupakan tahap akhir dalam proses menganalisa data. Penarikan kesimpulan atau *verifikasi* ini dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian yang digunakan.

### 3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Menurut Ali (2011, hlm.414) data kuantitatif disebut juga dengan data keras. Bentuk dari data kuantitatif adalah bilangan atau angka-angka, baik diperoleh dari jumlah suatu penggabungan ataupun pengukuran. Analisis data data kuantitatif menggunakan statistik persentase untuk menganalisis data yang berkaitan dengan tanggung jawab siswa menggunakan skala bertingkat dengan kategori baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali (Sugiyono, 2015, hlm.93). Adapun prosedur perhitungan data yang dilakukan peneliti yaitu:

#### 3.6.2.1 Penilaian Hasil Observasi Tentang Tanggung Jawab Siswa

Penilaian hasil observasi tentang sikap tanggung jawab ini dilakukan dengan membuat kategori penilaian tanggung jawab siswa; menghitung nilai tanggung jawab siswa; menghitung ketercapaian tanggung jawab siswa; menghitung persentase setiap kategori tanggung

Diana Mustikaningsih, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

jawab siswa dan menghitung persentase setiap indikator tanggung jawab siswa yang akan dijabarkan di bawah ini:

1) Kategori Penilaian Tanggung Jawab Siswa

Kategori yang digunakan peneliti menggunakan perhitungan seperti menghitung skor tertinggi dan skor terendah. Adapun rumus yang digunakan peneliti untuk menentukan nilai tertinggi dan terendah adalah

$$\text{Skor tertinggi yaitu } 20 \text{ yang didapat dari } \frac{\text{skor tertinggi} \times \text{jumlah indikator}}{4 \times 5 = 20}$$

Maka nilai tertingginya adalah  $\frac{20}{20} \times 100 = 100$

$$\text{Skor terendah yaitu } 5 \text{ yang didapat dari } \frac{\text{skor terendah} \times \text{jumlah indikator}}{1 \times 5 = 20}$$

Maka nilai terendahnya adalah  $\frac{5}{20} \times 100 = 25$

Sehingga setelah peneliti menentukan skor terendah dan skor tertinggi, peneliti membuat rentang penilaiannya dengan menggunakan rumus

$$\text{Rentang} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya indikator}}$$

Maka rentang penilaiannya adalah  $\frac{100 - 25}{5} = 15$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka kategori yang digunakan peneliti untuk menilai tanggung jawab siswa mengacu pada tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 3.6

*Kategori Tanggung Jawab Siswa*

Rentang Penilaian (%)	Predikat	Kategori
$85 \leq x \leq 100$	A	Baik sekali
$70 \leq x < 85$	B	Baik
$55 \leq x < 70$	C	Cukup
$40 \leq x < 55$	D	Kurang
$25 \leq x < 40$	E	Kurang Sekali

Diana Mustikaningsih, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adaptasi dari Usman dan Akbar (2008, hlm.71)

2) Menghitung Nilai Tanggung Jawab Siswa

Cara penilaian untuk menghitung nilai tanggung jawab menggunakan skala likert dengan skala 4 pilihan (1- 4). Adapun cara menghitung nilai akhir dapat menggunakan rumus:

$$X = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \%$$

(Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kemendikbud, 2016, hlm. 44)

Sehingga setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus di atas didapatkan total nilai 100. Sedangkan untuk menghitung rata-rata nilai tanggung jawab siswa dapat menggunakan rumus:

$$X = \frac{\text{jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{banyak siswa}}$$

(Aqib, 2011, hlm. 40)

Adapun cara yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai indikator tanggung jawab siswa dengan mengacu pada rumus yang diadaptasi dari Aqib (2011, hlm.40):

$$X = \frac{\text{jumlah seluruh nilai setiap indikator}}{\text{banyak siswa}}$$

3) Menghitung Ketercapaian Tanggung Jawab Siswa

Selain itu, peneliti juga menghitung persentase ketercapaian tanggung jawab siswa dengan mengacu pada rumus yang diadaptasi dari Sudjana (2016, hlm. 109):

$$X = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{banyak siswa}} \times 100\%$$

4) Menghitung Persentase Setiap Kategori Tanggung Jawab Siswa

**Diana Mustikaningsih, 2018**

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Menurut Komalasari (dalam Dewi, 2015, hlm.38) cara menghitung persentase setiap kategori tanggung jawab siswa secara klasikal dapat menggunakan cara teknik penskoran seperti rumus di bawah ini:

$$X = \frac{\text{jumlah siswa pada kategori}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

#### 5) Menghitung Persentase Setiap Indikator Tanggung Jawab Siswa

$$X = \frac{\text{rata-rata}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber: Sudjana, 2016, hlm.109)

### 3.7 Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian mengenai “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar” dapat dikatakan berhasil apabila tanggung jawab siswa mengalami peningkatan berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (Pujianti, 2008, hlm.8) yaitu:

“Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).”

Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil ketika ketercapaian tanggung jawab siswa telah mencapai persentase sebesar 75% dan berada pada kategori baik. Peningkatan ini dapat dilihat dari lembar observasi tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

**Diana Mustikaningsih, 2018**

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu